Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ekonomi dunia sedang bergerak pesat bersama dengan perkembangan zaman, hal ini dibenarkan oleh Bank Dunia yang telah memproyeksikan pertumbuhan global hingga 4 persen pada tahun 2018. Di samping itu, peningkatan pertumbuhan ekonomi juga didukung oleh meningkatnya kepercayaan pasar.

Stabilnya harga komoditas juga menjadi salah satu faktor pendorong utama pertumbuhan masih terus berlanjut di pasar ekspor komoditas dan mengembangkan perekonomian. Banyak negara – negara berkembang sudah mulai melakukan aktivitas pemulihan ekonomi yang nantinya juga akan membawa dampak positif yang signifikan bagi pertumbuhan negara berkembang lain di dunia.

Dengan berjalannya waktu, Indonesia yang merupakan negara dengan potensi ekonomi yang cukup tinggi sering disorot oleh dunia Internasional. Kondisi ekonomi Indonesia memiliki karakteristik untuk terus berkembang dengan cepat karena banyak perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki kemudahan, baik dalam mendapatkan sumber daya ataupun tenaga kerja. Hal ini didasari oleh data yang diperoleh dari *website* (databoks.katadata.co.id) jumlah penduduk Indonesia berada pada jumlah kurang lebih 265 juta jiwa pada tahun 2018 dengan jumlah laki-laki 133,17 jiwa dan perempuan 131,88 jiwa. Hal ini membuat Indonesia berada pada peringkat 4 negara dengan populasi manusia terbanyak di dunia yaitu 3,53 persen dari penduduk dunia.

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

Tabel 1.1 Peringkat Populasi Penduduk Dunia

Peringkat	Negara	Populasi	Tanggal	% Total
1.	China	1.392.520.000	09-10-2018	18,5%
2.	India	1.331.190.000	9-10-2018	17,7%
3.	Amerika Serikat	329.356.000	9-10-2018	4,39%
4.	Indonesia	265.015.300	01-07-2018	3,49%
5.	Pakistan	213.193.000	09-10-2018	2,84%

Sumber : id.wikipedia.org/wiki/daftar_negara_menurut_jumlah_penduduk (2018)

Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir Indonesia juga mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat untuk meningkatkan performa industri manufaktur dalam perekonomian. Sebelumnya, Indonesia sering disebutkan sebagai kandidat yang tepat untuk dimasukkan kedalam kelompok negara BRICS (Brazil, Rusia, India, China dan Afrika Selatan). Pertumbuhan ekonomi makro di Indonesia sangat mengagumkan karena didorong dari beberapa faktor yang ada antara lain sumber daya alam dan komoditas yang melimpah, serta populasi generasi muda yang berjumlah banyak dan terus berkembang, politik yang sudah stabil dan kuat, pengelolaan manajemen fiskal yang bijaksana sejak akhir tahun 1990-an, lokasi yang strategis dengan perkembangan perekonomian China dan India, serta upah tenaga kerja yang relatif rendah dibandingkan negara lainnya.

Negara Indonesia adalah ekonomi pasar yang dimana perusahaan milik negara (BUMN) dan kelompok usaha swasta besar (konglomerat) memainkan peran penting di dalam pertumbuhannya. Ada ratusan kelompok swasta yang terdiversifikasi yang berbisnis di Indonesia, namun mereka merupakan sebagian

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

kecil dari jumlah total perusahaan aktif yang ada di Indonesia. Industri manufaktur di Indonesia juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional dan turut memacu pertumbuhan ekonomi. Tidak hanya sebagai penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, industri manufaktur juga mampu memberikan kontribusi tertinggi melalui setoran pajak dan penyerapan tenaga kerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.2 yang menunjukkan bahwa Industri Pengolahan Migas merupakan penyumbang terbesar PDB Triwulan 1 2017 dengan total 18,08 persen.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Kemenperin Haris Munandar, menyatakan bahwa industri manufaktur keramik Indonesia memiliki keunggulan dan potensi yang cukup besar dalam persaingan, karena memiliki ketersediaan bahan baku dan sumber energi gas yang melimpah. Selain itu juga industri keramik Indonesia didukung dengan deposit tambang sebagai bahan baku keramik yang cukup besar dan tersebar di berbagai daerah seperti *ball clay, fledspar*, dan *zircon*.

"Selama 30 tahun terakhir, perkembangan industri keramik nasional menjadi salah satu industri unggulan dalam negeri dan prospek industri keramik nasional memiliki peluang cukup besar untuk jangka waktu yang cukup panjang," tambahnya. Hal ini seiring dengan pertumbuhan pasar dalam negeri yang terus meningkat, terutama untuk jenis *tile*/ ubin karena didukung oleh pertumbuhan pembangunan baik properti maupun perumahan.

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

Tabel 1.2 Kontribusi Industri Terhadap PDB

Jenis Kegiatan	Kontribusi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,59%
Pertambangan dan Penggalian	7,99%
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	2,39%
Industri Pengolahan non Migas	18,08%
Pengadaan Listrik dan Gas	1,21%
Pengadaan Air, Sampah, Daur Ulang	0,07%
Konstruksi	10,25%
Perdagangan dan Reparasi Kendaraan	13,18%
Transportasi dan Pergudangan	5,17%
Akomodasi dan Makan Minum	2,90%
Informasi dan Komunikasi	3,79%
Keuangan dan Asuransi	4,28%
Real Estate	2,84%
Jasa Perusahaan	1,76%
Administrasi Pemerintahan	3,55%
Jasa Pendidikan	3,13%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07%
Jasa Lainnya	1,77%

Sumber: Kemenperin, 2017 (olahan peneliti)

Dapat disampaikan, pada 2014 industri keramik Indonesia memiliki kapasitas 1,8 juta m^2/hari dan produksi 1,6 juta m^2/hari. Hasil produksi 87 persen

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

diserap pasar lokal dan 13 persen diekspor. Nilai penjualan industri keramik di Indonesia hampir mencapai Rp. 30 trilliun dan dapat diproyeksikan pada tahun 2015 mencapai sampai dengan Rp. 36 trilliun. Pada tabel 2 dibahas lebih detil mengenai data historik penjualan ekspor produk keramik Indonesia. Saat ini produsen keramik lantai dan dinding di Indonesia sudah berjumlah 35 perusahaan dengan jumlah pabrik keseluruhan 95 unit. Secara total, perusahaan industri keramik dapat menyerap hingga 200.000 orang karyawan. (kemenperin.go.id)

Tabel 1.3 Tingkat Penjualan Produk Keramik Indonesia (dalam juta US$)

Tahun	Jumlah
2013	341,9
2014	365
2015	341,2
2016	335,2
2017	338,7

Sumber : www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/growth-of-non-oil-and-gas-export-sectoral

Menurut Kementrian Perindustrian (Kemenperin) menilai bahwa, industri keramik di Indonesia telah menerapkan teknologi yang paling canggih di dunia dalam proses pembuatan produknya , dan dapat bersaing di pasar internasional yang memiliki daya saing yang sangat tinggi. (kemenperin.go.id)

Wakil Menteri Perindustrian Alex S.W Retraubun menyatakan bahwa "Kualitas produk keramik yang dihasilkan industri keramik di dalam negeri tidak kalah dengan negara-negara lain di dunia. Buktinya, Indonesia merupakan salah satu produsen terbaik di dunia dan menduduki peringkat keenam dunia." Selain itu, industri keramik di Indonesia juga telah berkembang selama lebih dari 30 tahun,

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

karena sumber daya yang sangat melimpah. Prospek industri keramik nasional dalam jangka panjang cukup baik seiring dengan pertumbuhan pasardalam negeri yang terus meningkat, terutama untuk jenis *tile* atau ubin dan *saniter*. Hal ini didukung oleh pertumbuhan pembangunan nasional, baik properti maupun perumahan.

Pada tahun 2017, perusahaan – perusahaan keramik di Indonesia mengalami penurunan produksi. Hal ini disebabkan oleh karena minimalnya pasokan gas dari pemerintah serta mengingkatnya harga gas impor. Gas ini merupakan sumber energi utama dalam produksi keramik yang berkualitas. Kebutuhan gas untuk industri keramik juga mencapai 30 persen dari total biaya produksinya. Harga gas di Indonesia juga tergolong paling mahal di ASEAN, dengan harga US$6 per MMBtu (MM berasal dari kata romawi yang artinya 1000 x 1000 = 1.000.000 dan BTU merupakan satuan energy atau panas yang merupakan kependekan dari *British Thermal Unit.* Jadi MMBtu merupakan 1 juta *British Thermal Unit*. Sumber: migas-indonesia.com), sedangkan para pesaing berada pada harga US$3 per MMBtu.

Hal ini memaksa perusahaan industri keramik untuk mengurangi penggunaan gas sebanyak 25 persen dibandingkan dengan penggunaan energi pada 2014 untuk memangkas ongkos produksinya. Ketua Umum Asosiasi Industri Keramik Indonesia (Asaki) Elisa Sinaga, menyampaikan bahwa industri keramik nasional saat ini memiliki kapasitas terpasang sekitar 570 juta m^2 – 580 juta m^2 pertahunnya dengan utilisasi 65 hingga 68 persen. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa industri keramik di Indonesia mengalami penurunan utilisasi

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

produksi hingga 20 persen selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2014, utilisasi produksi keramik ada pada masa jayanya dengan tingkat utilisasi 85 persen.

Penurunan utilisasi produksi keramik yang sedang terjadi di Indonesia sangatlah mengkhawatirkan, karena industri keramik telah menjadi penyumbang PDB terbesar di Indonesia selama beberapa tahun. Selain karena harga gas yang mahal, para perusahaan industri keramik juga mengalami kesulitan karena bea masuk impor yang nantinya akan dipangkas oleh pemerintah. Hal ini menyebabkan para konsumen akan lebih tertarik dengan produk keramik dari China, karena harganya yang lebih murah ketimbang produk keramik dalam negeri.

Namun, meskipun perusahaan masih mampu mencetak keuntungan di tengah situasi perekonomian yang selalu berfluktuasi dan serba sulit, banyak perusahaan juga terkena dampak dari krisis ekonomi tersebut. Misalnya seperti, terjadi penurunan pemesanan barang dan penurunan keuntungan. Perusahaan keramik memasuki masa kelam dimana adanya pemberhentian produksi, dan memiliki strategi untuk melakukan pengurangan tenaga kerja, pemberlakuan sistem *shift*, dan pemotongan gaji maka untuk mengatasi masalah seperti hal diatas, tetapi perusahaan perlu mengkaji dan mengevaluasi kembali strategi yang dilakukannya. Dalam hal ini manajemen operasional sangatlah penting digunakan karena berguna untuk melakukan perhitungan sumber daya dan tenaga kerja yang efektif dan efisien untuk mengurangi biaya.

Setelah sempat mengalami masa kelam, industri keramik yang tadinya banyak melakukan pemberhentian produksi kembali beroperasi secara normal pada bulan Juli 2018. Berdasarkan survei langsung dilapangan, kondisi produksi

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

dan secara keseluruhan industri keramik sudah berjalan secara normal dan baik kembali. Hal ini dapat terjadi karena pemerintah akhirnya turun tangan untuk melakukan proteksi terhadap industri keramik di Indonesia. Alasannya mudah karena industri keramik adalah termasuk industri padat karya yang menyerap banyak sekali tenaga kerja. Apabila sampai melakukan pemberhentian produksi maka banyak sekali tenaga kerja yang akan terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga tingkat pengangguran akan tinggi.

Proses rekonstruksi atau pembangunan dan pembenahan kembali produksi sedang dilakukan oleh banyak perusahaan keramik salah satunya adalah PT. Angsa Daya. Ketika saat itu sempat berhenti melakukan produksi pada beberapa plant, akhirnya perusahaan ini mulai melakukan kegiatannya seperti biasa dan kondisi sudah mulai stabil.

PT. Angsa Daya merupakan salah satu kelompok usaha dari PT. Kedaung Group, sebuah organisasi perusahaan dengan diversivikasi usaha meliputi industri barang pecah belah dan produk keramik. Spesialisasi PT. Angsa Daya adalah sebagai produsen keramik lantai, keramik dinding, *homogeneous tile* dan bata ringan (AAC) dan saat ini produk ubin keramik PT. Angsa Daya sudah dikenal luas di masyarakat dengan merek IKAD. PT Angsa Daya senantiasa melakukan peremajaan mesin dan penambahan kapasitas produksi hingga kapasitas produksi awal 720.000 m^2/tahun telah meningkat menjadi 31.068.000 m^2/tahun di tahun 2015.

Dalam proses rekonstruksinya, banyak dari *plant* perusahaan yang membutuhkan barang – barang layaknya *spareparts*, bahan *material* untuk

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

packing, dan berbagai barang lainnya. Untuk mendukung kebutuhan dari barang-barang itu maka PT. Angsa Daya mempunyai satu gudang yaitu Gudang Umum. Dimana seluruh barang-barang seperti *spareparts*, alat tulis kantor, keperluan kantor, bahan *packing* , dan material lainnya disimpan disana. Gudang Umum bertugas untuk menjaga, mengatur, dan mengorganisir seluruh barang – barang yang ada didalamnya, karena barang – barang tersebut merupakan barang yang dibeli dan dibutuhkan untuk *plant* yang ada di PT. Angsa Daya.

Penerapan Manajemen Pergudangan sangatlah penting dalam mengatur suatu gudang yang setiap hari arus pergerakan barangnya sangat banyak, karena berfungsi untuk mengatur alur pergerakan dan alur kerja agar efektif. Selain itu, manajer juga dapat mengetahui bagaimana dan kemana setiap barang pergi, sehingga apabila salah satu *plant* merasa kehilangan barang yang dibelinya manajer dapat melacak kemana perginya barang tersebut. Berbagai hal – hal lain juga harus diperhatikan seperti penataan rak untuk setiap barang yang sejenis, serta *layout* / denah gudang, SOP, dan alur kerja.

PT. Angsa Daya yang baru – baru ini melakukan proses produksinya kembali di berbagai *plant* tentulah membutuhkan banyak sekali barang – barang untuk kebutuhan mesin dan produksi. Sehingga peran gudang dalam kegiatan rekonstruksi ini terbilang sangat penting, karena semua masalah mengenai pembelian barang, pengadaan barang, dan penyimpanan ada pada gudang. Berdasarkan observasi dan setelah kerja magang di lapangan terdapat beberapa masalah krusial yang ada didalam operasional gudang PT. Angsa Daya antara lain sebagai berikut:

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

1. Jumlah barang atau *Stock Keeping Unit* yang banyak dan bervariasi dengan susunan kode internal yang masih kurang diorganisir dengan baik sehingga sering menyebabkan kesalahan dalam proses pengambilan barang. Selain itu, hal tersebut memperlambat proses *Stock Opname* dan *Stock Cycling* yang dilakukan oleh PT. Angsa Daya. (*Task Complexity)*
2. Alur kerja seorang operator gudang yang harus menjadi *order picker* sehingga membuat satu individu mempunyai *job description* yang berangkap. Hal ini terkadang menyebabkan ada karyawan lain yang mengakses sistem informasi gudang.
3. Kontrol dari manajemen yang rendah sehingga menyebabkan terdapat beberapa karyawan yang bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja gudang PT. Angsa Daya, yang mana dalam proses pengambilan barang banyak karyawan lain yang tidak menggunakan berkas *Request Material* (RM). *(Control Sophistication)*
4. Tingkat kontrol manajemen terhadap penerimaan barang tergolong rendah karena pada kenyataannya, pengambil keputusan ketika melakukan penerimaan barang berada pada karyawan di *level staff* bukan manajer. Sehingga terkadang sering ditemukan barang yang salah spesifikasinya sudah masuk kedalam rak penyimpanan barang.
5. Proses pengambilan barang yang tergolong berbahaya karena personel gudang harus memanjat rak tanpa menggunakan tangga dalam proses pengambilan barang di rak penyimpanan yang tingginya 2,5 meter.

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti memiliki keingintahuan yang sangat tinggi untuk menggali informasi dan mempelajari lebih lanjut mengenai manajemen pergudangan dan cara mengorganisirnya berdasarkan *task complexity*, *external environment*, *planning*, *decision rules*, *control*, dan *information system* khususnya pada perusahaan keramik PT. Angsa Daya (IKAD).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara *task complexity* dengan *planning extensiveness* ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *task complexity* dengan *decision rules complexity* ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *task complexity* dengan *sophisticated control system* ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *task complexity* dengan *information system function specificity* ?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *external environment* dengan *planning extensiveness* ?
6. Apakah terdapat pengaruh antara *external environment* dengan *control sophistication* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *task complexity* terhadap *planning extensiveness* pada PT. Angsa Daya
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *task complexity* terhadap *decision rules complexity* pada PT. Angsa Daya

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *task complexity* terhadap *sophisticated control system* pada PT. Angsa Daya
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *task complexity* terhadap *information system function specificity* pada PT. Angsa Daya
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external environment* terhadap *planning extensiveness* pada PT. Angsa Daya
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *external environment* terhadap *control sophistication* pada PT. Angsa Daya

1.4 Batasan Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini agar pembahasan dapat terfokus dan tidak keluar dari masalah yang telah ditetapkan. Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Syarat responden yang valid dalam penelitian ini mencangkup pria atau wanita yang merupakan manajer, kepala departemen atau kepala bagian dari suatu gudang.
2. Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah wilayah PT. Angsa Daya.
3. Penelitian ini dibatasi pada variabel *Task Complexity, External Environment (i.e Market Dynamics), Planning Extensiveness, Decision Rules Complexity, Control Sophistication, Information System Specificity.*

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh *task complexity* terhadap *planning extensiveness* pada PT. Angsa Daya
2. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang pengaruh *task complexity* terhadap *decision rules complexity* pada PT. Angsa Daya
3. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pengaruh *task complexity* terhadap *sophisticated control system* pada PT. Angsa Daya
4. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pengaruh *task complexity* terhadap dengan *information system function specificity* pada PT. Angsa Daya
5. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pengaruh *external environment* terhadap *planning extensiveness* pada PT. Angsa Daya
6. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa akan pengaruh *external environment* terhadap *control sophistication* pada PT. Angsa Daya

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

7. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi civitas akademika.
8. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari manajemen pergudangannya.
9. Bagi Perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam meminimalisir kerugian dan mengurangi biaya.
10. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan media yang sesuai dalam pembelajaran. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.
11. Bagi pihak lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk kasus – kasus yang serupa mengenai manajemen pergudangan dan cara mengorganisirnya.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan sebagai referensi penelitian sejenis. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah bagi pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang dalam penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi tentang konsep dari manajemen, manajemen operasional, manajemen rantai pasok, manajemen pergudangan, *inventory control*, model penelitian, dan hipotesa.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis menjelaskan tentang sejarah objek penelitian, dan tentang perusahaan, metode apa yang digunakan untuk melakukan pengolahan data, ruang lingkup penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur pengambilan data, serta teknik analisis dengan SEM yang digunakan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dalam *cross check* validitasnya.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, dan hasil dari kuesioner yang telah dikumpulkan, dihubungkan dengan teori, dan diberikan hasil analisis terkait penelitian yang dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dibagian terakhir ini, peneliti akan membuat suatu kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian untuk penelitian kedepannya.

Pengaruh task complexity..., Martin Kristian, FB UMN, 2019